

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pneumonia menjadi penyebab salah satu kematian terbesar balita di dunia dengan total mencapai 70% kematian yang dapat terjadi pada anak berusia kurang dari 5 tahun. Pneumonia mengakibatkan satu juta kematian pada setiap tahunnya, dengan total kematian sebanyak 878.829 balita di tahun 2017. WHO (*World Health Organization*) menginformasikan 15 negara dengan jumlah kematian terbanyak akibat pneumonia yaitu di Negara India sebanyak 158.176, selanjutnya Nigeria diurutan kedua sebanyak 140.520 dan diurutan ketiga negara Pakistan mengalami sebanyak 62.782 kematian. Angka kematian di Indonesia berada di urutan ketujuh sebanyak 20.084 kematian (WHO,2018). Menurut Riskesdas tahun 2007 kematian tertinggi pada balita kedua disebabkan oleh pneumonia setelah diare..

Angka kejadian penyakit pneumonia sampai saat ini masih cukup tinggi menurut Profil Kesehatan Indonesia 2019 kejadian pneumonia pada tahun 2017 dengan total kejadian 51,2%, tahun 2018 total kejadian pneumonia meningkat menjadi 56,5% dan pada tahun 2019 kejadian pneumonia menurun dengan angka kejadian 52,9%. Pada tahun 2009-2018 Jawa Barat berada di peringkat ke dua belas dengan angka kejadian 4,62%. Menurut Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2019 di Kota Bandung angka kejadian pneumonia pada balita sebanyak 74,22 % dan di Kabupaten Bandung sebanyak 48,61 %.

Hockennberry dan Wilson (2009) menjelaskan penyakit bisa terjadi karena adanya ketidakseimbangan antara fagent, host, dan environment. faktor *agent* berpengaruh terhadap penyakit infeksi yaitu organisme yang dapat menyebabkan penyakit contohnya seperti bakteri (*Streptococcus* dan *Mycoplasma pneumonia*), virus, jamur, dan protozoa (sejenis parasit). Menurut Said M, 2015 Faktor *host* (balita) merupakan populasi yang memiliki risiko mudah terkena penyakit seperti faktor genetik (keturunan) dan gaya hidup (ASI, Imunisasi, Berat Lahir Rendah (BBLR)). Faktor *environment* (lingkungan) yaitu tempat *host* hidup termasuk seperti faktor cuaca dan lingkungan yang mengakibatkan timbulnya penyakit contohnya seperti kepadatan hunian, paparan asap rokok didalam rumah, ventilasi yang tidak memenuhi standar kesehatan, pengetahuan dan pendidikan ibu (Hartati S, 2011).

Faktor host merupakan faktor yang memiliki hubungan yang erat antara manusia sebagai makhluk biologis dan makhluk sosial, sehingga manusia berada di dua kemungkinan terhadap penyakit yaitu terpapar dan rentan (Rajab, 2008). Menurut Budiarto, 2003 menjelaskan Faktor intrinsik pada *host* yaitu faktor genetik (keturunan), usia, jenis kelamin, fisiologis, imunitas, penyakit yang diderita sebelumnya, pola kebiasaan manusia. Faktor ekstrinsik pada *host* yaitu melakukan kebiasaan kurang baik, Ras, Pekerjaan, faktor *host* (balita) pneumonia mencakup: Faktor Genetik (umur, jenis kelamin), Faktor Gaya Hidup (berat badan, pemberian Air Susu (ASI), dan imunisasi.

Pemerintah Indonesia berkomitmen agar dapat menurunkan angka kematian balita dengan pneumonia sebagai prioritas nasional, termasuk pelaksanaan dalam melakukan pemberian imunisasi *Pneumococcus Conjugated Vaccine* (PCV) di Indonesia secara bertahap pada tahun 2024. Pemerintah Indonesia melakukan pencegahan pneumonia pada balita, dengan cara memberikan imunisasi, status gizi ibu hamil, mempromosikan pemberian ASI eksklusif 6 bulan, meningkatkan status gizi, polusi udara di ruangan, mempromosikan rumah sehat, memperbaiki kebiasaan pola hidup masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan, penatalaksanaan pneumonia, dan memberikan bantuan biaya bagi upaya pencegahan dan pengendalian. Namun, sampai saat ini angka kejadian pneumonia masih saja tinggi, dikutip dalam keynote Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas.

Pencegahan pneumonia pada balita dapat dilakukan dengan mengenal beberapa faktor yang memengaruhinya. Berbagai penelitian terkait pembahasan faktor *host* dengan kejadian pneumonia yang dialami oleh balita telah dilakukan. Menurut Penelitian Lindawati tahun 2010, mengatakan ada hubungan dengan balita yang memiliki berat lahir rendah dengan kejadian pneumonia pada balita. BBLR memiliki peluang 4,8 terkena pneumonia dibandingkan balita dengan berat badan lahir dengan normal. Menurut Fanada, 2012 mengatakan bahwa balita yang belum melakukan imunisasi campak dan DPT berisiko 7,6 kali mengalami pneumonia dibandingkan balita yang sudah melakukan imunisasi campak dan DPT (Fanada,

2012). Menurut hasil penelitian Sari, 2012 menyimpulkan Asi dapat memiliki hubungan dengan kejadian pneumonia, pada balita tidak mendapatkan Asi dapat berpeluang 1.924 kali terkena pneumonia dibandingkan dengan balita mendapatkan ASI eksklusif.

Penelitian-penelitian diatas sudah menjelaskan beberapa faktor penyebab pneumonia pada balita, namun belum ada penelitian yang menggambarkan keseluruhan faktor secara luas dan lengkap. Berdasarkan hal tersebut, peneliti berminat untuk menggambarkan lebih lanjut hubungan faktor *host* dengan kejadian pada balita secara *systematic literature review*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan faktor *host* dengan kejadian pneumonia pada balita berdasarkan *Literature review*?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan studi *systematic literature review* dapat mengetahui hubungan faktor *host* dengan kejadian pneumonia pada balita berdasarkan kajian *literature*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritik diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia keperawatan, khususnya keperawatan anak yang dapat memberikan suatu informasi mengenai hubungan faktor *host* dengan kejadian pneumonia pada balita.

1.4.2 Manfaat Praktisi

1.4.2.1 Bagi Universitas Bhakti Kencana

Systematic Literature Review ini diharapkan mahasiswa Universitas Bhakti Kencana dapat menjadikan acuan dalam memberikan informasi terkait faktor host yang berhubungan dengan kejadian pneumonia pada balita.

1.4.2.2 Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian *Systematic Literature Review* ini diharapkan untuk penelitian selanjutnya bisa meneliti faktor lain yang dapat berhubungan dengan kejadian pneumonia pada balita selain faktor pemberian ASI, Imunisasi dan BBLR.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup peneliti ialah Keperawatan Anak & Keperawatan Komunitas. Penelitian menggunakan pendekatan *systematic literature review* yang didapatkan dari jurnal nasional dan internasional rentan waktu 10 tahun terakhir.

Populasi penelitian sebanyak 649 artikel dengan teknik *purposive sampling* dan sampel sebanyak 7 artikel yang layak berdasarkan penilaian JBI *cross sectional checklist* dan JBI *case control studies*.